

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF GADGET WITH SEXUAL
BEHAVIOR IN EARLY ADOLESCENTS AT SMP NEGERI 21 SAMARINDA***

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA AWAL DI SMP NEGERI 21 SAMARINDA**

Abdul Saad¹, Yuliani Winarti²



DISUSUN OLEH :

Abdul saad

13.11.3082.3.0644

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2017**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA AWAL DI SMP NEGERI 21 SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing

Peneliti

Yuliani Winarti, SKM., MPH
NIDN. 1131078001

Abdul Saad
NIM: 1311308230644

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi

Faried Rahman Hidayat, S.Kep.,M.Kes
NIDN. 1112068002

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERILAKU SEKSUAL
PADA REMAJA AWAL DI SMP NEGERI 21 SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Abdul Saad

1311308230644

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 04 Agustus 2017

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Rusni Masnina, S.Kp., MPH
NIDN. 1114027401

Ns. Edyar M, S.Kep., M.H
NIDN. 341057503

Yuliani Winarti, S.KM., MPH
NIDN. 1131078001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi S1
Keperawatan**

Ns. Siti Khoiroh M, S.Pd., M.Kep
NIDN.1115017703

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA AWAL DI SMP NEGERI 21 SAMARINDA

Abdul saad¹ Yuliani winarti²

intisari

Latar belakang penelitian: *Gadget* membawa banyak perubahan dalam pola kehidupan, tanpa disadari seseorang yang sering menggunakan *gadget* dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat, didalam suatu penelitian disebutkan bahwa anak kelas 1 SMP telah melakukan pelecehan seksual terhadap teman sebayanya, hal ini terjadi karena anak tersebut sering menonton video porno yang dapat dengan mudah diakses dari *gadget* miliknya. Anak usia remaja menjadi pengguna terbanyak dalam kemajuan dari teknologi dan informasi tidak heran jika anak usia remaja dikatakan sebagai generasi *multi-tasking* (Ameliola & Nugraha, 2013).

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan penggunaan gadget dengan perilaku seksual usia remaja awal di SMP Negeri 21 Samarinda.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *stratified random sampling* dengan sampel berjumlah 73 responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis statistic yang digunakan adalah uji Chi Square (χ^2) dengan alfa 5%.

Hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian hubungan penggunaan gadget dengan perilaku seksual pada usia remaja awal di SMP Negeri 21 Samarinda didapatkan ada 36 siswa-siswi dengan penggunaan gadget rendah dan perilaku seksual ringan sebanyak 11 responden (15.1%) dan 36 siswa-siswi dengan penggunaan gadget rendah dan perilaku seksual berat sebanyak 25 responden (34.2%). Dari 17 siswa-siswi dengan penggunaan gadget tinggi dan perilaku seksual ringan sebanyak 4 responden (5.5%) dan dari 37 siswa-siswi dengan penggunaan gadget tinggi dan perilaku seksual berat sebanyak 33 responden (50.7%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara penggunaan gadget dengan perilaku seksual pada usia remaja awal di SMP Negeri 21 samarinda, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p value= 0.037 sedangkan nilai signifikan (α)= 5%, jika dibandingkan p value (0.037) < α (0.05), sehingga H_0 ditolak.

kata kunci: penggunaan gadget, perilaku seksual, usia remaja awal

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF GADGET WITH SEXUAL BEHAVIOR IN
EARLY ADOLESCENTS AT SMP NEGERI 21 SAMARINDA**

Abdul saad ¹ Yuliani Winarti ²

Abstract

Background of the research: Gadget brought many differences in life, without realizing, people using gadget usually get social disoriented in society, in some research mentioned that 1st class Junior High School has been doing sexual abuse with their friends, this case happen because that child usually watch porn which easily accesed from their gadget. Teenagers are the most user from technology improve and information. So, still make sense if teenager could be said multi-tasking generation

Objective of research: the objectives of study is to know the influence of gadgets on adolescents' sexual behavior in SMP Negeri 21 Samarinda.

Research method: In this study, the researcher uses descriptive-correlation with cross sectional approach. Sampling methods of study is stratified random sampling with 73 respondents. The instrument of study is questioner. Statistic analytic used Chi Square Test (χ^2) and α 5%.

Findings: Based on the research of correlation of gadget with sexual behavior for teenagers in SMP Negeri 21 Samarinda, research found that 36 students with the low gadget usage and mild sexual behavior are 11 respondents (15.1%) and 36 students with the lower gadget user and severe sexual behavior are 25 respondents (34.5%). From 17 students with high gadget usage and mild sexual behavior are 4 respondents (5.5%) and from 37 students with high gadget and severe sexual behavior are 33 respondents (50.7%).

Conclusion: Based on the statistic test, researcher found that the correlation of gadget with sexual behavior for teenegers in SMP Negeri 21 Samarinda. Based on statistic test result, p value = 0,037, while significant value (α) = 5%, if compared p value (0,037) < α (0,05%), so H_0 is rejected.

Keywords: relationship between of gadgets, Sexual behavior, Adolescents

¹ A student Nursing Science Program of STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Lecturer Nursing Science Program of STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Pengguna *gadget* khususnya di Kalimantan Timur tumbuh sangat pesat, ini membuktikan bahwa semakin semakin banyaknya pengguna *gadget* di Kalimantan Timur. dapat jumpai di cafe, mall, di rumah, bahkan di sekolah para remaja menggunakan *gadget*. selain memiliki dampak positif *gadget* juga memiliki banyak dampak negatifnya, tak jarang ketika mengakses internet atau sosial media melalui *gadget* kita jumpai banyak iklan-iklan yang berbau pornografi misalnya iklan berciuman, iklan telanjang dada, sampai iklan berhubungan intim.

Gadget membawa banyak perubahan dalam pola kehidupan, tanpa disadari seseorang yang sering menggunakan *gadget* dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat, didalam suatu penelitian disebutkan bahwa anak kelas 1 SMP telah melakukan pelecehan seksual terhadap teman sebayanya, hal ini terjadi karena anak tersebut sering menonton video porno yang dapat dengan mudah diakses dari *gadget* miliknya. Anak usia remaja menjadi pengguna terbanyak dalam kemajuan dari teknologi dan informasi tidak heran jika anak usia remaja dikatakan sebagai generasi *multi-tasking* (Ameliola & Nugraha, 2013).

Penggunaan *gadget* dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan peniruan perilaku yang terdapat secara eksplisit dalam konten pornografi. Peniruan perilaku ini dapat berupa perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja baik yang ringan seperti ciuman, pelukan, hingga perilaku seksual berat seperti hubungan intim. Peniruan perilaku ini dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan (Rachman, 2009).

Ahli bedah otak dari AS, Dr. Donald H Jr, mengatakan bahwa pornografi sesungguhnya merupakan penyakit, karena mengubah struktur dan fungsi otak. Terjadi perubahan fisiologis ketika seseorang memasukkan gambar-gambar pornografi lewat mata ke otaknya. Kerusakan yang dihasilkan sangat

dahsyat bila kecanduan narkoba mampu merusak tiga bagian otak, maka pengguna materi pornografi yang berketerusan mampu merusak lima bagian otak. Dr. mark kastelmen penulis buku " *The Drugs of The Millenium*" memberi nama pornografi sebagai *visual crack cocain* atau narkoba lewat mata. Bagian otak yang paling di rusak adalah pre frontal (PFC) yang membuat seseorang sulit membuat perencanaan, mengendalikan hawa nafsu dan emosi, serta mengambil keputusan dan berbagai peran eksekutif otak sebagai pengendalian implus-impuls (Kartika, 2015).

Remaja dalam mencapai tugas perkembangan yang sesuai membutuhkan mekanisme koping yang adaptif (Erickson, 1963 dalam Semiun, 2006). Ketika remaja melakukan pencarian identitas diri, remaja sering mencoba berbagai macam peran untuk mencari peran yang cocok dengan dirinya. Sikap coba-coba ini akan menjerumuskan remaja pada hal-hal negatif. Orang tua sebagai figur identifikasi diri akan luntur kemudian remaja akan mencari figur identifikasi lain (Sunaryo, 2010)

Ketua ikatan sarjana komunikasi Indonesia, menyebutkan bahwa Indonesia satu diantara lima besar Negara yang pengguna internetnya mengunduh konten-konten vulgar. Pada tahun 2013 itu Indonesia peringkat enam mengakses situs porno, tahun 2014 meningkat menjadi peringkat ketiga, 2015 Indonesia menjadi peringkat kedua dan diantara pengaksesnya sebagian besar di lakukan oleh remaja (kemenkominfo, 2016)

Berdasarkan survey yang dilakukan Komisi Nasional Perlindungan Anak (2011) di 12 kota besar Indonesia mengenai perilaku seksual remaja didapatkan sebanyak 83% remaja mengaku pernah menonton video porno, 93,7% pernah melakukan hubungan seksual dan 21% atau satu diantara lima remaja di Indonesia pernah melakukan aborsi (Shintami, 2012).

Hasil survei pornografi yang dilakukan dikalimantan Timur pada 50 pelajar SMP di Samarinda dengan rentan umur 11-16 tahun menunjukkan 72% pernah melihat film porno, 31% mengatakan pertama kali melihat film porno pada usia 11 tahun dan termuda sebanyak 3% pada usia 9 tahun, 78% melihat film porno melalui handphone, sebanyak 50% siswa menyukai mendownload film porno dan dari 72% yang pernah menonton film porno tadi sebanyak 86% siswa menyimpan koleksi film pornonya di handphone, sisanya di komputer/laptop (Kaltim post, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 21 Samarinda, peneliti memberikan pernyataan kepada 15 siswa/siswi kelas 2 SMP, "peneliti menanyakan apakah siswa/siswi memiliki gadget"? Dari 15 siswa/siswi yang diberikan pernyataan 13 diantaranya memiliki gadget. Kemudian peneliti menanyakan apakah siswa/siswi pernah berpacaran? Dari semua yang diberi pertanyaan mengatakan pernah berpacaran. Kemudian peneliti menanyakan apakah siswa/siswi pernah berciuman dengan pasangannya? Dari 15 siswa/siswi yang diberikan pertanyaan 11 diantaranya pernah berciuman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Nursalam (2008), mendefinisikan *cross sectional* (hubungan dan sosial) adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan gadget dengan perilaku seksual pada usia remaja awal di SMP Negeri 21 Samarinda.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan metode sampling untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Nursalam, 2003). Metode pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini dengan cara *stratified random sampling*, yaitu apabila suatu populasi terdiri dari unit yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda (Notoatmojo, 2010).

Penelitian ini menggunakan instrument metode observasi terstruktur untuk data demografi dan menggunakan kuesioner dengan skala *guttman* pada siswa-siswi usia remaja awal di SMP Negeri 21 Samarinda. Peneliti ini menggunakan tiga macam kuesioner yaitu:

1. Data demografi, terdiri dari umur, jenis kelamin.
 2. Kuesioner penggunaan gadget.
 3. Kuesioner perilaku seksual
- adapun uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 21 Samarinda. Waktu penelitian dilaksanakan pada 29 mei 2017.

1. Analisa univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 4.1 distribusi umur dan jenis kelamin siswa-siswi kelas 2 SMP negeri 21 samarinda n=73

Umur	Frekuensi	Presentase
13 tahun	39	53.4
14 tahun	34	46.6
Jenis kelamin	31	42.5
Laki-laki	42	57.5
Perempuan		

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas distribusi frekuensi didapatkan data bahwa, umur responden yang paling banyak yaitu umur 13 tahun dengan jumlah 39 orang (53.4%) dan umur 14 tahun berjumlah 34 orang (46.6%). Untuk jenis kelamin responden

yang paling dominan adalah perempuan dengan jumlah 42 orang (57.5%) dan laki-laki berjumlah 31 orang (42.5%).

b. Analisa univariat per variabel

tabel 4.2 Distribusi penggunaan gadget dan perilaku seksual siswa-siswi SMP Negeri 21 Samarinda, n=73

Penggunaan gadget	Frekuensi	Presentase %
Rendah	36	49.3
Tinggi	37	50.7
Perilaku seksual		
Ringan	33	45.2
Berat	40	54.8

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas distribusi frekuensi dari 73 responden didapatkan data bahwa, penggunaan gadget tinggi lebih dominan dengan jumlah 37 orang (50.7%) dan penggunaan gadget rendah dengan jumlah 36 orang (49.3%). Sedangkan pada perilaku seksual didapatkan perilaku seksual berat lebih dominan dengan jumlah 40 orang (54.8%) dan perilaku seksual ringan dengan jumlah 33 orang (45.2%).

2. Analisa bivariate

Analisa Bivariat dilakukan setelah melakukan analisa data secara univariat yang kemudian dilanjutkan menganalisa data untuk mengidentifikasi hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode *chi square* dengan tabel

2x2 adapun hubungan antara variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hubungan antara penggunaan gadget dengan perilaku seksual pada usia remaja awal di SMP Negeri 21 Samarinda.

Kategori	Perilaku seksual ringan	Perilaku seksual berat	Tot al	%	OR (CI 95%)	P value
penggunaan gadget rendah	N = 25 %	N = 11 %	N = 36	10	8.239	0.000
Penggunaan gadget tinggi	N = 8 %	N = 29 %	N = 37	10	23.689	
Total	N = 33 %	N = 40 %	N = 73	10		

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan ada 36 siswa-siswi dengan penggunaan gadget rendah dan perilaku seksual ringan sebanyak 25 responden (69.4%) dan 36 siswa-siswi dengan penggunaan gadget rendah dan perilaku seksual berat sebanyak 11 responden (30.6%). Dari 37 siswa-siswi dengan penggunaan gadget tinggi dan perilaku seksual ringan sebanyak 8 responden (21.6%) dan dari 37 siswa-siswi dengan penggunaan gadget tinggi dan perilaku seksual berat sebanyak 29 responden (78.4%).

Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* terlihat bahwa nilai peluang (p) sebesar (0.000) lebih kecil dari nilai tingkat signifikan (α) sebesar (0.05) dengan OR 8.239 CI 95% (2.865-23.689), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan gadget

dengan perilaku seksual usia remaja awal di SMP Negeri 21 Samarinda.

KESIMPULAN

1. Karakteristik berdasarkan umur responden, bahwa mayoritas umur responden adalah 13 tahun sebanyak 39 orang (53.4%), dan responden yang berusia 14 tahun sebanyak 34 orang (46.6%).
2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan 42 orang (47.5), dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (42.5).
3. Berdasarkan hasil analisis penggunaan gadget bahwa mayoritas siswa-siswi yaitu penggunaan gadget tinggi dengan jumlah 37 orang (50.7%), dan dengan penggunaan gadget rendah sebanyak 36 orang (49.3%).
4. Berdasarkan hasil analisa perilaku seksual responden bahwa mayoritas perilaku seksual berat dengan jumlah 40 orang (45.2%), dan jumlah responden dengan perilaku seksual ringan berjumlah 33 orang (54.8%).
5. Berdasarkan hasil analisa didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara penggunaan gadget dengan perilaku seksual pada usia remaja awal di SMP Negeri 21 samarinda, berdasarkan hasil uji statistik

diperoleh p value= 0.000 sedangkan nilai signifikan (α)= 5%, jika dibandingkan p value (0.000) < α (0.05), sehingga H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Ameliola, S & Nugraha, D.H. (2013). *Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam area globalisasi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.

Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Shintami, et. Al. (2012). *Kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: Trans Infomedia

Sunaryo, (2004). *Psikologis Untuk Keperawatan*, EGC, Jakarta.